

Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui *In-House Training*

Madya Giri Aditama*, Prasetyawan Aji Sugiharto*, Eki Nurwulandari*, Aisyiah Happy Hardiyani*

*Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Batang, Jawa Tengah

*Email: mgaditama@mbstkip.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 15-08-2021

Revised: 03-09-2021

Accepted: 05-09-2021

* *Korespondensi:*

Madya Giri Aditama

mgaditama@mbstkip.ac.id

ABSTRAK

Dalam kondisi pandemi Covid-19 dimana mengharuskan guru mengatasi keterbatasan dan kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh, kemampuan menggunakan teknologi yang tepat dan metode mengajar yang menarik dapat memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Di SMK Muhammadiyah Bawang, guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan metode mengajar sehingga banyak pembelajaran yang masih monoton dan menjadi krisis kejenuhan bagi peserta didik di tengah situasi PJJ yang semakin berlarut. Guru akan dapat menjalankan pembelajaran dengan lebih variatif jika mampu menguasai dan memahami beberapa aspek diantaranya pemahaman tentang materi, kondisi siswa, situasi lapangan dan latar belakang masing-masing siswa guna dapat menjalankan proses pendidikan yang sesuai dan setara serta adil bagi semua siswa. Kegiatan *In House Training* (IHT) di SMK Muhammadiyah Bawang ini diikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari guru – guru pengampu mata pelajaran di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan yang meliputi ceramah, refleksi, diskusi, konsultasi dan praktik. Tujuan utama kegiatan ini adalah: 1) Peserta mengetahui miskonsepsi PJJ pada masa pandemi; 2) Peserta mengetahui penerapan Strategi 5M untuk PJJ di masa pandemi; 3) Peserta memiliki kanvas RPP Merdeka Belajar untuk PJJ. Kegiatan ini berdampak baik kepada guru-guru di SMK Muhammadiyah Bawang dalam membayangkan metode mengajar selama PJJ. Hal ini ditunjukkan dengan pembuatan kanvas RPP Merdeka Belajar yang lebih baik di akhir pelatihan. Hal ini juga didukung dengan hasil kuesioner menunjukkan kepuasan guru setelah mendapatkan pelatihan serta menerapkan metode tersebut dimana kelas menjadi lebih aktif dan variatif.

Kata kunci: IHT, Metode Mengajar, PJJ

Improving The Capability Of Vocational Teachers In Distance Learning Activity Through In-House Training

ABSTRACT

In the Covid-19 pandemic, which requires teachers to overcome limitations and obstacles in Distance Learning, the ability to use the right technology and interesting teaching methods can have a big impact on the learning process. At SMK Muhammadiyah Bawang, teachers have difficulty developing teaching methods so that a lot of learning is still monotonous and becomes a saturation crisis for students during a protracted PJJ situation. Teachers will be able to carry out learning more variedly if they can master and understand several aspects including the understanding of



the material, student conditions, field situations, and the background of each student to be able to carry out an appropriate and equal, and fair educational process for all students. The In House Training (IHT) activity at SMK Muhammadiyah Bawang was attended by 24 participants consisting of subject teachers at the school. The method used in this activity is training which includes lectures, reflections, discussions, consultations, and practice. The main objectives of this activity are: 1) Participants know the misconceptions of PJJ during the pandemic; 2) Participants know the implementation of the 5M Strategy for PJJ during the pandemic; 3) Participants have the RPP Merdeka Learning canvas for PJJ. This activity has a good impact on teachers at SMK Muhammadiyah Bawang in developing teaching methods during PJJ. This is shown by the creation of a better Merdeka Learning RPP canvas at the end of the training. This is also supported by the results of the questionnaire showing teacher satisfaction after receiving training and applying the method where the class becomes more active and varied.

Keywords: IHT, Teaching Method, PJJ.

1. PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi virus Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020, merubah seluruh lini kegiatan masyarakat termasuk salah satunya pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan menjadi terhenti dan dipaksa untuk mengikuti kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) dimana pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di semua lini pendidikan diberlakukan. [1]. Guna merespon dan menanggapi tantangan situasi dan kondisi di masa pandemi, guru diharuskan melaksanakan kegiatan PJJ dengan memperhitungkan berbagai situasi dan kondisi guna tetap terlaksananya proses belajar mengajar. Pada saat inilah guru ditantang untuk memiliki kompetensi dalam melakukan PJJ. Dalam teori dan ketentuannya, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi dalam berbagai situasi pembelajaran, seperti dijelaskan dalam Peraturan No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), menguraikan bahwa terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional. [2] Namun fakta yang terjadi, tidak semua guru mampu melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, banyak guru yang terkendala oleh beberapa faktor, diantaranya faktor penguasaan teknologi, metode penyampaian materi, dan faktor-faktor lainnya. Peningkatan kemampuan guru dalam menghadapi berbagai situasi perlu dilakukan guna mendapatkan SDM yang unggul [3].

Kompetensi pedagogik yang diperlukan dalam PJJ harus dimiliki oleh setiap guru yang menjalani aktivitas PJJ. Hal ini merupakan kemampuan khas yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya serta kompetensi yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran serta kemampuan manajemen pembelajaran yang memadai dalam aktivitas PJJ (Destiana, B., & Utami, 2017; Andini, D. M., & Supardi, 2018). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh setiap pengajar, guru, serta orang – orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan [6].

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan aktivitas pembelajaran menggunakan suatu media dengan memungkinkan terjadinya interaksi di antara pengajar dan pembelajar [7]. Solusi pelaksanaan kegiatan PJJ diberlakukan sebagai upaya dalam meneruskan keberlangsungan aktivitas pendidikan pada masa pandemi [8]. Pada esensinya dalam kegiatan belajar sangat diperlukan interaksi positif dan menyenangkan yang terjadi di antara guru dan murid sehingga pembelajaran tidak membosankan [9]. Kegiatan pembelajaran yang baik dan efektif yaitu pembelajaran yang memberikan kemudahan belajar bagi murid secara adil dan merata, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri masing - masing secara optimal [10]. Sangat krusial untuk menjaga kemampuan dan potensi siswa dalam masa pandemi

melalui proses Pembelajaran Jarak Jauh [11]. Pembelajaran jarak jauh melalui media daring mengharapakan siswa untuk dapat mengikuti dan menjalani proses pembelajaran secara maksimal [12]. Kesenjangan yang drastis antara rencana pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu diminimalisir sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik [13].

Kegiatan PJJ sangat bergantung pada penggunaan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru, pendidik serta murid yang mau tidak mau harus siap menghadapi proses pembelajaran daring saat ini [14]. Perbedaan proses pembelajaran tatap muka / luring dengan PJJ memberi perbedaan pengaruh terhadap mutu belajar [15].

Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilakukan dengan pelatihan mandiri atau *In House Training* (IHT). IHT didefinisikan sebagai kegiatan pelatihan yang dilakukan secara internal oleh kelompok guru, sekolah atau lembaga lain yang ditentukan sebagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru dan atau lembaga lain [16]. Sujoko A, (2012) menjelaskan bahwa IHT adalah suatu kegiatan intern sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dan pengajar dengan mengoptimalkan potensi. Meldona (2009) menjelaskan tujuan dilakukannya IHT di antaranya adalah: 1) meningkatkan kualitas SDM internal; 2) perbaikan kinerja internal; 3) pembentukan interaksi antar peserta; 4) penguatan hubungan kekeluargaan dan kebersamaan; serta 5) peningkatan motivasi pada masing-masing SDM dan budaya belajar yang berkesinambungan. Sangat penting bagi sebuah instansi terutama lembaga pendidikan untuk mengadakan IHT bagi personel dan tenaga pendidikannya guna meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam menghadapi situasi seperti sekarang [19].

Hal ini sangat disadari oleh guru-guru di SMK Muhammadiyah Bawang yang dengan sadar ingin meningkatkan kemampuan diri dalam Pembelajaran Jarak Jauh guna dapat memberikan pembelajaran kepada muridnya dengan optimal dan maksimal serta tetap dapat menjaga kualitas dan potensi siswa pada kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan guna meningkatkan kemampuan mengajar untuk mewujudkan guru serta pendidik yang profesional, sehingga mampu meningkatkan kompetensi, potensi dan mutu guru yang bersangkutan [20].

Oleh karenanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemampuan Guru SMK dalam Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Adapun secara terperinci tujuan pelatihan ini dideskripsikan menjadi 3 yaitu: 1) Peserta mengetahui miskonsepsi PJJ pada masa pandemi; 2) Peserta mengetahui penerapan Strategi 5M untuk PJJ dimasa pandemi; 3) Peserta memiliki kanvas RPP Merdeka Belajar untuk PJJ.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kepala sekolah dan guru – guru dari SMK Muhammadiyah Bawang. Metode utama dilaksanakan melalui metode pelatihan. Materi pelatihan meliputi materi tentang penerapan strategi 5M dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Strategi 5M merupakan strategi yang dikembangkan oleh Shihab (2018) yang meliputi: 1) Memanusiakan Hubungan; 2) Memahami Konsep; 3) Membangun Keberlanjutan; 4) Memilih Tantangan; serta 5) Memberdayakan Konteks.

Berikut merupakan tahapan yang ditempuh dalam metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya: Tahap pertama, tahap persiapan, yaitu tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, di antaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap kedua, adalah pelaksanaan kegiatan. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap ketiga merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan program bimbingan PJJ; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini menjadi suatu program yang harus dijalankan oleh seluruh komponen pendidikan. Peran dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses PJJ ini sangatlah penting. Penguasaan materi, media, pemahaman keadaan dan situasi murid menjadi hal-hal yang wajib diperhatikan oleh guru. Penguasaan literasi digital harus diasah dan dikembangkan. Pengkombinasian teknologi, materi dan metode menjadi suatu keharusan dalam proses pembelajaran di era digital ini [22].

Kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bawang merupakan suatu upaya peningkatan kompetensi dan kemampuan guru - guru dalam menjalankan proses aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi. Tujuan umum kegiatan IHT pada tenaga pendidik atau guru adalah untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

A. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan orientasi berupa pemaparan materi tentang Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. Pemaparan materi diawali dengan memberikan gambaran awal tentang kondisi umum yang terjadi pada sistem pendidikan saat masa pandemi Covid-19 ini. Selanjutnya materi dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan detail tentang strategi 5M yang sesuai untuk diterapkan dalam proses PJJ. Setelah pemaparan materi diadakan FGD yang isinya membahas tentang strategi dan metode apa saja yang sudah diterapkan oleh guru – guru SMK Muhammadiyah Bawang dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh selama waktu pandemi ini. Ternyata hampir seluruh peserta 99% masih menerapkan metode dan strategi pembelajaran langsung / luring yang dialihkan pada kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh, sehingga guru merasakan banyak kendala dan kesulitan dalam menjalankan aktivitas PJJ secara daring. Hal tersebut sebenarnya tidak hanya dialami oleh guru – guru di SMK Muhammadiyah Bawang saja, melainkan hampir seluruh daerah di Indonesia yang menerapkan PJJ dalam proses kegiatan belajar mengajarnya pada masa pandemi ini. Pada FGD ini, guru – guru SMK Muhammadiyah Bawang membagikan pengalaman mereka saat melakukan PJJ dan merefleksikan lalu dikonsultasikan kepada rekan guru dan pengisi IHT.

Pengenalan strategi 5M untuk PJJ pada masa pandemi tidak hanya dengan pemaparan materi secara satu arah namun juga dengan praktik yang dilakukan oleh guru sendiri sehingga guru akan merasa lebih menguasai dan siap untuk melakukan PJJ di waktu selanjutnya dengan lebih baik dan bermakna.

Pengabdian yang diikuti oleh 24 peserta yang merupakan guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah Bawang ini masih mendapat kendala. Masalah utama adalah pada keterampilan guru yang masih sangat terbatas dalam menggunakan teknologi/media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan PJJ. Permasalahan dan kendala mengenai situasi dan kondisi masing – masing siswa yang berbeda, serta kemampuan siswa dan orang tua dalam menyediakan perlengkapan kebutuhan yang digunakan dalam PJJ yang berbeda – beda.



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai Miskonsepsi PJJ dan Strategi 5M.

B. Pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT)

Kegiatan *In house Training* (IHT) yang dilaksanakan diawali dengan pemaparan materi dan FGD mengenai miskonsepsi PJJ dan penerapannya sejauh ini, dilanjutkan dengan evaluasi bersama dan pengaplikasian strategi 5M pada Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi melalui praktik kelompok dimana dalam tahap ini peserta pelatihan melakukan praktik secara berkelompok. Kegiatan praktik ini meliputi kegiatan penyusunan rencana praktik 5M lalu dilanjutkan dengan pembuatan kanvas strategi pembelajaran 5M yang disesuaikan dengan standar kurikulum Merdeka Belajar. Shihab (2018) merumuskan strategi 5M dalam pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut: (1) Strategi memanusiakan hubungan, strategi ini merupakan aktivitas praktik pembelajaran dengan dilandasi orientasi kepada anak berdasarkan relasi positif dengan saling memahami antara guru, murid serta orang tua; (2) Strategi memahami konsep, merupakan aktivitas pembelajaran dengan memandu murid bukan sekedar menguasai konten tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan di berbagai konteks situasi; (3) Strategi membangun keberlanjutan, dijelaskan bahwa strategi ini berfokus untuk memandu murid mendapatkan pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan dengan diberikan umpan balik dan berbagi praktik baik sebagai pemacu dalam belajar; (4) Strategi memilih tantangan, yaitu berfokus untuk memandu murid menguasai keahlian melalui proses yang dengan memaksimalkan pilihan tantangan yang bermakna pada prosesnya; serta (5) Strategi memberdayakan konteks, berorientasi dalam melibatkan sumber daya dan kesempatan dalam lingkup komunitas atau lingkungan sebagai sumber pembelajaran sekaligus mengambil kesempatan dalam berkontribusi terhadap perubahan.

Kegiatan selanjutnya dari rangkaian IHT ini adalah praktik individu. Pada tahap ini peserta yang telah menyusun rencana praktik 5M dan membuat kanvas PJJ pada tahapan sebelumnya melakukan evaluasi dan perbaikan pada susunan rencana dan kanvas 5M nya masing-masing. Dan langkah terakhir pada rangkaian kegiatan IHT ini adalah refleksi pendidik, dimana masing-masing guru melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan serta rencana pembelajaran yang akan dilakukan di kemudian hari setelah mendapatkan pengetahuan dan ilmu mengenai Strategi 5M ini di masa yang akan datang.

Pengembangan materi dan rencana pembelajaran disusun berdasarkan keadaan di lapangan, permasalahan yang terjadi dalam proses PJJ, serta pengalaman guru-guru dalam mengajar di era pandemi ini. Hasil dari rumusan permasalahan tersebut didiskusikan dalam FGD dan diformulasikan untuk menjadi modul panduan serta rencana proses PJJ di masa pandemi untuk guru-guru SMK Muhammadiyah Bawang.



Gambar 2. Latihan praktik penerapan pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 3. Diskusi kelompok dan pembuatan kanvas RPP Merdeka Belajar.

4. SIMPULAN

Pengabdian di SMK Muhammadiyah Bawang ini merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas dalam pelayanan kepada peserta didik dikarenakan pemerintah yang belum sepenuhnya memberikan pelatihan atau persiapan kepada guru-guru dalam menjalankan PJJ. Penguatan guru SMK Muhammadiyah Bawang menjadi contoh kepada guru-guru di lembaga pendidikan lain untuk dapat melakukan pengembangan diri secara internal maupun eksternal dengan melakukan pelatihan peningkatan keterampilan pedagogik. Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kompetensi mengajar guru dalam menghadapi PJJ. Hal ini terlihat dari hasil penyusunan RPP Merdeka Belajar yang menjadi lebih baik. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah evaluasi penerapan metode pembelajaran menggunakan strategi 5M di kelas. Hasil kuesioner kepada guru dan siswa menghasilkan kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi 5M dapat membuat kelas menjadi lebih aktif dan variatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang dalam diucapkan kepada LPPM STKIP Muhammadiyah Batang atas dukungan dalam kegiatan ini. Penghargaan dan apresiasi yang setinggi – tingginya diberikan kepada SMK Muhammadiyah Bawang yang telah terlibat sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,” 2020. .

- [2] UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. .
- [3] U. H. Yulianti, N. G. Yulianita, and N. Roiyasa, "Pelatihan Penyusunan Modul Guna Meningkatkan Kualitas Literasi Bagi Guru Sma Negeri 4 Purwokerto," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 88–94, 2021, doi: 10.37373/bemas.v1i2.65.
- [4] P. Destiana, B., & Utami, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 2, pp. 211–222, 2017.
- [5] E. Andini, D. M., & Supardi, "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3, no. 1, p. 148, 2018, doi: <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i1.9450>.
- [6] A. Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 1, pp. 23–30, 2021.
- [7] et al Prawiyogi, A G, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta," *JPD J. Pendidik. Dasar*, 2020, doi: doi.org/10.21009/JPD.011.10.
- [8] A. Appolloni, N. Colasanti, C. Fantauzzi, G. Fiorani, and R. Frondizi, "Distance learning as a resilience strategy during covid-19: An analysis of the italian context," *Sustain.*, vol. 13, no. 3, pp. 1–12, 2021, doi: 10.3390/su13031388.
- [9] & T. Afifah, A. N., Ilmiyati, N., "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) dengan Pendekatan STEM Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 33–40, 2020.
- [10] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [11] P. A. Aditama, M G. & Sugiharto, "Improving Students' English Pronunciation by Using Hypermedia in E-Learning Activity," *Edukasia J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 117–126, 2021.
- [12] et al. Jaelani, A., "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)," *J. IKA*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [13] N. F. Azzahra, *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)., 2020.
- [14] C. Tîrziu, A. M., & Vrabie, "Education 2.0: E-learning methods," *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 186, pp. 376–380, 2015, doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.213>.
- [15] E. Karwati, "Pengaruh Pembelajaran elektronik (e-learning) terhadap mutu belajar mahasiswa," *J. Penelit. Komun.*, vol. 17, no. 1, pp. 41–54, 2014.
- [16] Solikhan, "Implementasi In House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal," *J. Pendidik. Riset&Konseptual*, vol. 4, no. 2, p. 219, 2020.
- [17] Sujoko A, "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training," *J. Pendidik. Penabur*, vol. 8, 2012.
- [18] Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- [19] E. Diana, "Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19," *J. BASICEDU*, vol. 5, no. 5, pp. 3290–3298, 2021.
- [20] Y. Yulmi, "Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui in-house training," *JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones.)*, vol. 6, no. 1, pp. 136–141, 2021, doi: DOI: <https://doi.org/10.29210/02823jpgi0005>.
- [21] N. & K. G. B. Shihab, *Memahami Hubungan*. Jakarta: Literasi, 2018.
- [22] S. Aditama, M G., Dwi Haryanti, Musiman, Fitria Wulan, "The Advantages of Personal Documentation Video in Improving Students' Speaking Skill for Presentation," 2020, doi: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.014>.